



RENCANA STRATEGIS

RENSTRA (2019-2024)

Politeknik Saint Paul Sorong

OMNIBUS OMNIA



Rencana Strategis (Renstra)

Politeknik Saint Paul Sorong

SORONG
2019

SAMBUTAN DIREKTUR

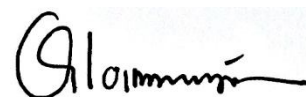
Politeknik Saint Paul Sorong adalah sebuah perguruan tinggi yang terletak di Kota Sorong Propinsi Papua Barat, dengan status sebagai Perguruan Tinggi Swasta melalui SK Dirjen DIKTI 88/D/O/2002 tanggal 13 Mei 2002. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi, keberadaan Politeknik Saint Paul Sorong tidak saja bermanfaat bagi Kota Sorong, tetapi juga bagi Propinsi Papua Barat. Selama jangka waktu 17 tahun, Politeknik Saint Paul Sorong telah berkembang menjadi Perguruan Tinggi Swasta di Papua Barat dengan reputasi yang baik.

Rencana Strategis (Renstra) 2019-2024 merupakan rencana strategis secara menyeluruh sampai tataran subsistem organisasi atas dasar isu-isu strategis di bidang manajemen, seperti proyeksi kapasitas perencanaan, kualitas institusi, akuntabilitas, efisiensi, responsibilitas sosial serta keberlanjutan organisasi menunjukkan adanya kemampuan organisasi yang sangat baik untuk tetap terus menjalankan misi dan menggapai visinya. Peningkatan kapasitas dan kemampuan manajerial pada semua tingkatan perlu direncanakan dengan matang dan terstruktur, untuk terus diperbaiki dalam upaya meningkatkan kualitas Politeknik Saint Paul Sorong dalam menata masa depan melalui perencanaan jangka panjang yang lebih komprehensif dan efektif. Perbaikan dan penataan diri harus terus dipacu agar keinginan untuk membangun dan mengembangkan seluruh komunitas Politeknik Saint Paul Sorong dapat segera tercapai sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Secara pribadi saya, menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada segenap pihak yang telah terlibat dalam persiapan dokumen Rencana Strategis (Renstra) 2019-2024 Politeknik Saint Paul Sorong. Saya juga sangat menghargai partisipasi segenap elemen dan dukungan mereka dalam mengembangkan institusi ini.

Sorong, 29 November 2019

Direktur,



Ir. Johanes Ohoiwutun, MT

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1. KONDISI UMUM	1
1.1 Capaian Program dan Sasaran 2014-2019	1
1.2 Landasan Filosofis	3
1.3 Landasan Yuridis	4
1.4 Kondisi Eksternal	5
1.5 Analisis Internal	9
1.6 Permasalahan	11
BAB 2. MISI, VISI TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS POLTEK ST PAUL.	12
BAB 3. ARAH KEBIJAKAN, PROGRAM PENGEMBANGAN, STRATEGI	
PENCAPAIAN DAN INDIKATOR KINERJA	15
3.1 Arah Kebijakan Politeknik Saint Paul Sorong	15
3.2 Program Pengembangan	15
3.3 Strategi Pencapaian	16
3.4 Hubungan Program, Sasaran Strategis dan Penanggung Jawab (PIC)	
Kegiatan.....	19
3.4 Indikator Kinerja	21
BAB 4. PENUTUP	25

BAB 1

KONDISI UMUM

1.1. Capaian Program dan Sasaran 2014 – 2019

Dalam Renstra Politeknik Saint Paul Sorong (Poltek St.Paul) 2014-2019 telah ditetapkan 5 sasaran yang akan dikembangkan dalam kurun waktu 5 tahun. Dari 5 sasaran yang diberikan, 3 sasaran telah berhasil dilaksanakan dengan baik hingga dapat dikatakan tercapai. Sementara dua sasaran lainnya perlu penanganan lebih lanjut. Sasaran – sasaran yang telah berhasil dilaksanakan meliputi:

1. Peningkatan Kualitas Akademik

Peningkatan kualitas akademik dalam hal ini peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan oleh Politeknik Saint Paul Sorong dalam kurun waktu 5 (lima) Tahun berupa:

Peningkatan mutu dosen:

Sampai dengan tahun 2019, Poltek St. Paul telah memiliki jumlah dosen sebanyak 50 orang dengan kualifikasi akademik pendidikan doktor 4%, pendidikan magister 80%, dan pendidikan sarjana 16%. Dengan demikian dosen yang berkualifikasi pendidikan S2/S3 berjumlah 84%, capaian ini mendekati target capaian Renstra Dikti yang dicanangkan sebesar 90,5%. Capaian yang dihasilkan di akhir tahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan mutu dosen yang signifikan mengingat ditahun 2012 Politeknik Saint Paul Sorong hanya memiliki dosen dengan kualifikasi akademik master sebesar 7,84%, dan sisanya 92,16% berkualifikasi sarjana.

Peningkatan mutu dosen juga terlihat dimana sampai saat ini jumlah dosen yang telah memiliki Jabatan Fungsional mengalami peningkatan. Capaian yang dihasilkan di akhir tahun 2019 terdapat 50,98% dosen dengan jabatan Asisten Ahli, 23,52% dosen dengan jabatan lector dan sisanya 24% dosen yang belum memiliki jabatan fungsional. Bila dibandingkan pada tahun 2012 sebanyak 35,29% memiliki jabatan Asisten Ahli, dan sisanya 64,71% tidak memiliki jabatan fungsional.

Peningkatan kemampuan mengajar

Dalam rangka peningkatan kemampuan mengajar, berbagai cara telah dilakukan oleh Politeknik Saint Paul diantaranya dengan mengikuti kegiatan lokakarya (workshop), seminar, kuliah umum, Pekerti dan *Applied Approach* serta kegiatan – kegiatan lain yang meningkatkan kemampuan mengajar. Peningkatan kemampuan mengajar yang menjadi

bagian dari peningkatan kualitas akademik diakhir tahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2012 dari 50 dosen Politeknik Saint Paul belum memperoleh sertifikasi dosen. Capaian yang dihasilkan di tahun 2019 telah terdapat 10 orang dosen yang memiliki sertifikat sertifikasi dosen.

Mencapai kualitas lulusan yang sesuai dengan profil lulusan Politeknik

Lulusan yang dihasilkan oleh Politeknik Saint Paul Sorong telah banyak tersebar di berbagai wilayah di Indonesia khususnya di wilayah timur Indonesia. Berdasarkan hasil tracer lulusan sebagian besar (75%) lulusan bekerja di kota dan kabupaten Sorong. 15% di Papua Barat dan 1% lulusan bekerja di luar Papua Barat. Sementara berdasarkan data tracer lulusan Politeknik Saint Paul sekitar 5% lulusan bekerja pada perusahaan nasional, dan 10% berwirausaha.

Mencapai rasio dosen: mahasiswa yang ideal

Di tahun 2012 perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa sungguh tidak ideal, dimana jumlah dosen tidak tetap memiliki perbandingan yang sama dengan jumlah dosen tetap. Namun diakhir tahun 2019 Politeknik Saint Paul hanya memiliki 10 dosen tidak tetap. Perbandingan rasio dosen dan mahasiswa di tahun 2019 untuk kelima program studi: prodi Teknik Mesin, Teknik Elektro, prodi Teknik Sipil, Akuntansi Keuangan Publik dan Akuntansi Perpajakan telah ideal.

Melengkapi sarana untuk menjamin proses pembelajaran yang sempurna

Dalam usaha melengkapi sarana dan prasarana yang menjamin proses pembelajaran, Politeknik Saint Paul telah melakukan berbagai cara termasuk mengikuti program hibah PP-PTS yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti. Penambahan jumlah infokus, penggunaan e-learning, repository, jurnal ilmiah, penambahan jumlah komputer di setiap lab komputer, penambahan peralatan praktek untuk jurusan Teknik Sipil, Teknik Elektro dan Teknik Mesin. Sehingga bila dibandingkan dengan sarana yang ada sebelumnya di tahun 2019 telah terjadi peningkatan kelengkapan sarana pembelajaran.

2. Pengembangan Program Studi dan Sarana Fisik

Pengembangan program studi diperlukan oleh Politeknik Saint Paul Sorong untuk melebarkan sayapnya dalam mendidik putra – putri Papua. Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam Renstra Politeknik Saint Paul 2014-2019 adalah mengembangkan semua jenjang Diploma III menjadi Diploma IV pada semua prodi yang ada.

Diakhir tahun 2012/2013 telah hadir Diploma IV yang berada pada prodi Teknik Mesin, Prodi Teknik Sipil dan Prodi Teknik Elektro. Dalam perjalanannya sasaran yang ingin dicapai dari Renstra 20014-2019 dipenuhi dengan dibukanya program Diploma IV Akuntansi keuangan Publik pada tahun 2015 dan Program Diploma IV Akuntansi Perpajakan di tahun 2019.

3. Intensifikasi Eksplorasi Sumber Daya Kampus Sebagai Pemegang Informasi

Intensifikasi eksplorasi sumber daya kampus sebagai pemegang informasi merupakan suatu sasaran yang ada di Renstra 2014-2019. Hal ini diperlukan mengingat kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, sehingga dapat memudahkan akses mahasiswa kedepannya untuk memperoleh informasi pendidikan. Untuk itu diperlukan pengembangan teknologi informasi di Politeknik Saint Paul guna mengembangkan metode pembelajaran.

Capaian yang diperoleh dari sasaran ini berupa peningkatan fasilitas ICT (*Information and Communication Technology*) yang mulai dilakukan pada tahun 2014 dimana aplikasi e-learning mulai dionlinekan dan digunakan dengan baik. Kemudian pada tahun yang sama Politeknik mulai mengintegrasikan aplikasi webservice feeder Dikti dengan siacad kampus. Di tahun 2015 Aplikasi jurnal elektronik telah diaplikasikan dengan baik dan telah di onlinekan. Di tahun 2016 Website Poltek dibuat kembali dengan maksud agar lebih mudah dan cepat diakses menggunakan programming yang lebih memadai. Dibangun aplikasi DSS/EIS (decision support system/executive information system) dengan mengintegrasikan beberapa aplikasi yang telah ada. DSS/EIS ini akan bermanfaat terutama bagi pimpinan Politeknik Saint Paul dalam pengambilan langkah strategis/keputusan. Di tahun 2017 Aplikasi perpustakaan telah diaplikasikan dengan baik dan telah di onlinekan. Ditahun 2018 hadir aplikasi repository kampus dan aplikasi manajemen perpustakaan. Aplikasi ini bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mencari daftar judul buku di perpustakaan, dan juga untuk mengakses e-journal Internasional dengan user id dan password yang telah disediakan bagi mahasiswa.

1.2. Landasan Filosofis

“Tanah Papua, Tanah yang kaya di sana aku lahir; bersama angin, bersama daun aku dibesarkan. Tidur di atas emas; berenang di atas minyak; Namun itu bukan milik kami, kami hanyalah penjual buah-buah pinang.”

Syair-syair lepas dari lagu dan puisi tentang Tanah Papua tersebut di atas sangat miris, namun hal inilah yang memacu kami, sebagai Gereja Keuskupan Manokwari-Sorong, untuk berani dan teguh membangun Papua. Dan salah satu pilihan dalam membangun tidak lain adalah lewat Pembangunan Pendidikan. Karena itu Bapak Uskup segera di tahun 2000

mengajak 8 (delapan) tokoh umat Katolik untuk segera memikirkan sebuah pendidikan tinggi. Maka pada 9 November 2001 dibentuklah sebuah Yayasan dengan nama Yayasan Paramitha Katolik-Sorong sebagai wadah penyelenggara pendidikan tinggi tersebut. Maka dalam kerjasama dengan Universitas Katolik Atmajaya-Jakarta dan dengan Yayasan Atmajaya serta dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong, berdirilah sebuah Politeknik dengan nama Politeknik Saint Paul-Sorong, yang berdomisili di kota Sorong pada tahun 2002.

Sejalan dengan cita-cita para pendirinya, pendidikan di Politeknik Saint Paul Sorong adalah Pendidikan dengan proses pembelajaran secara terus-menerus untuk mengembangkan manusia ke arah martabat dan nilai-nilai yang semakin luhur, dengan memperluas pengetahuan, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan, mematangkan kepribadian, serta memperdalam kemampuan hidup bersama dan bekerja sama dalam semangat kerukunan dan kebenaran sebagai suatu kesatuan yang utuh di Tanah Papua. Sebagai tahapan pendidikan formal dalam Pendidikan Tinggi, Politeknik merupakan lembaga ilmiah tempat pergumulan nilai, pencarian makna, dan pengkajian pengetahuan serta pematangan keterampilan yang dilakukan secara rasional-terargumentasi, sistematis, mendalam, dan bebas. Sebagai lembaga ilmiah, Politeknik adalah pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara terorganisasi. Kepedulian utamanya adalah pengembangan martabat manusia, perluasan pengetahuan, dan penemuan perhatian pada budaya dan keterampilan kemandirian. Karena itu, sepantasnya dan seharusnya Politeknik ditandai oleh kemandirian dalam wawasan, kebebasan yang arif dalam penelitian dan pendidikan, serta kesungguhan yang cerdas dalam pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

Politeknik Saint Paul Sorong adalah Politeknik yang menjalankan segala kegiatannya berdasarkan nilai-nilai Katolik yang diyakini bersifat universal, yaitu: komitmen yang tinggi pada keluhuran martabat manusia; dedikasi yang penuh semangat pada kebenaran melalui jalan keilmuan; integrasi setiap bidang ilmu dengan dimensi moral, spiritual, dan religius; keterlibatan mendalam atas perjalanan budaya; serta pengabdian yang sungguh berpihak kepada masyarakat, khususnya yang terisih dan terpinggirkan dengan menghaturkan segala yang ada pada kami demi banyak orang. Cita-cita luhur tersebut di atas terlahir dari refleksi atas surat Rasul Paulus, **1 Korintus 9:22: “Bagi orang-orang yang lemah aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka”**. Refleksi ini kami jadikan cita-cita Politeknik Saint Paul Sorong, dengan **Motto Politeknik Saint Paul Sorong, “OMNIBUS OMNIA” (Be All to All)**.

1.3. Landasan Yuridis

Renstra Politeknik Saint Paul Sorong 2019 – 2024 disusun berdasarkan beberapa peraturan perundang yang berlaku:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025.
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

1.4. Perkembangan Eksternal

Kondisi Nasional

1. Kondisi Politik

- a. Terbukanya mekanisme kebebasan dan HAM.
 - 1) Kebebasan akademik yang relatif tanpa batas
 - 2) Kebebasan berpolitik pada semua lapisan masyarakat
- b. Politisasi dan pemberangusan suara insan akademik akan tereliminasi.
- c. Implementasi sistem otonomi daerah
- d. Otonomi Perguruan Tinggi

2. Ekonomi

- a. Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi hingga tahun 2018 menyebabkan permintaan produk lulusan PT mulai meningkat.
- b. Hingga tahun 2019 Indonesia masih mengandalkan bantuan asing (hutang luar negeri) untuk proses pembangunan negara. Kondisi ini diperparah dengan tanggungan hutang

yang harus dikembalikan. Hutang ini akan kian memberatkan laju pertumbuhan ekonomi, karena adanya akumulasi bunga yang dikenakan oleh negara donor.

- c. Reformasi ekonomi yang bertujuan membangun kembali ekonomi pasar yang bebas dari distorsi (selama Orde Baru ada kebijakan subsidi, proteksi dan monopoli) pada masa mendatang diarahkan pada ekonomi kerakyatan yang berbasis koperasi dan pengusaha kecil.
- d. Akan diterapkannya pola perdagangan bebas dengan sistem pasar mendunia akan sangat memberatkan pemasaran produk dalam negeri yang masih relatif sangat rendah kualitasnya.
- e. Pemutusan hubungan kerja pada 5 tahun mendatang ini masih banyak, termasuk tenaga kerja asal Perguruan Tinggi
- f. Revitalisasi sektor perbankan dan BUMN :
 - 1) Penggabungan beberapa Bank pemerintah .
 - 2) Peningkatan fungsi Bank Indonesia
 - 3) Swastanisasi BUMN

3. Pendidikan

- a. Jumlah mahasiswa di tahun 2020 diperkirakan akan meningkat.
- b. Masalah pokok Pendidikan Tinggi yang terfokus pada penataan sistem manajemen pendidikan, relevansi dan kualitas serta pemerataan.
- c. Kebutuhan pendidikan masyarakat untuk mendukung kehidupan sosial mulai berbasis teknologi.
- d. Aksesibilitas Badan Akreditasi Nasional sangat dominan dalam menentukan status PT.
- e. Revitalisasi sistem pendidikan nasional di era reformasi diarahkan untuk memenuhi *market needs*.
- f. Standarisasi mutu kelulusan berkaitan dengan *university-market linkage*
- g. Teknologi pendidikan jarak jauh (*Computerized Learning System*)

4. Pesaing (*Competitors*)

- a. Kompetitor yang sudah ada sekarang ini (baik lokal, regional, maupun nasional) semakin kuat (*strenght*).
- b. Munculnya PT baru (termasuk PTA) dan pendidikan siap kerja.
- c. Kompetitor dengan kekuatan khusus :

- 1) Meluasnya institusi-institusi tempat pelatihan (BLK)
- 2) Perusahaan yang menyediakan pendidikan sendiri
- 3) Peningkatan fasilitas umum yang memungkinkan *self education*
- d. Kompetitor yang terkait dengan kepuasan kebutuhan masyarakat
 - 1) Perubahan cara pandang masyarakat terhadap PT.
 - 2) Aksesibilitas Politeknik Saint Paul Sorong
 - 3) Alternatif variasi program oleh institusi pendidikan yang lain.

5. Permintaan Pasar (*Markets*)

- a. Bidang kewirausahaan (*Entrepreneur*).
- b. Perusahaan negara dan swasta yang kian berkembang setelah pemulihan ekonomi 5 – 10 tahun mendatang.
- c. Instansi pemerintah.
- d. Perusahaan asing di Indonesia (PMA) akan kembali tumbuh subur setelah negara ini stabil 5 - 10 tahun mendatang.

6. Kemajuan Teknologi

- a. Teknologi informasi berkembang sangat pesat melalui komputer, teknologi internet dan telekomunikasi yang bersifat global.
- b. Media interaktif kian berkembang dan semakin nyata peranannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Berkembangnya teknologi yang memungkinkan segala sesuatu dapat dikerjakan secara *self service*.
- d. Teknologi modern cenderung makin sarat dengan muatan pengetahuan sekaligus akrab dengan pemakainya.
- e. Teknologi bersifat multidimensional dan multidisiplin, artinya teknologi mengandung muatan pengetahuan yang dikembangkan oleh beberapa disiplin ilmu sekaligus (*integrated*).
- f. Berkembangnya teknologi yang akrab lingkungan (*green technology*) yang dapat diterapkan tanpa membebani masyarakat dan dunia industri.

Kondisi Regional (Provinsi Papua Barat)

Propinsi Papua barat merupakan salah satu propinsi pemekaran dari propinsi Papua, yang memiliki luas wilayah 251,037 km². Wilayah pemerintahan propinsi Papua Barat ini, meliputi 8 kabupaten, 1 kota, 74 distrik (kecamatan), 739 kampung (desa), dan 36 kelurahan.

Dalam hal kepadatan penduduk, mayoritas kepadatan penduduk di Provinsi ini sangat rendah. Penduduk terpusat di Sorong dan Manokwari. Kepadatan penduduk di Kota Sorong sangat mencolok, sekitar 128 orang per km persegi, jauh diatas kabupaten lainnya yang rata-rata kepadatannya dibawah 10 orang per km persegi. Kepadatan penduduk terendah terdapat di Kabupaten Sorong Selatan yaitu 1,24 orang per km persegi.

Kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan persoalan pokok yang dihadapi dalam pembangunan di wilayah ini. Terdapat perbedaan yang mencolok dalam hal kapasitas di kalangan penduduk asli dengan bukan penduduk asli. Kehidupan modern pertama kali datang di Tanah Papua terlebih dahulu di Provinsi Papua Barat. Eksplorasi dan eksploitasi minyak bumi oleh NNGPM Belanda dan kemudian dilanjutkan oleh PT Pertamina dan Kontraktor Bagi Hasil (Petromer Trend, Santa Fe, dll) dan saat ini perusahaan Gas Bumi oleh BP Tangguh, dan perusahaan kehutanan dan perikanan yang secara intensif dilakukan di Provinsi Papua Barat.

Tambahan nilai modern ini belum mampu mengubah kondisi sosial ekonomi penduduk asli dan tetap saja hidup dalam keterisolasian dan subsisten. Penyebabnya adalah kapasitas yang tidak berkembang dan tidak dikembangkan. Tidak adanya atau sangat minimnya akses pendidikan menghambat perkembangan kapasitas penduduk asli. Hal ini mengakibatkan sangat minimnya penduduk asli yang dapat berpartisipasi dalam perekonomian dan pembangunan.

Selanjutnya sebagai suatu wilayah pemekaran, propinsi Papua Barat menjadi sebuah wilayah yang baru berkembang dan membutuhkan berbagai macam pembenaan dalam semua aspek kehidupan. Sebagai salah satu propinsi yang ada di wilayah Papua, propinsi Papua Barat juga masuk dalam wilayah yang mendapatkan Otonomi Khusus. Olehnya, sesuai dengan jiwa otonomi khusus, upaya peningkatan pada berbagai bidang menjadi prioritas utama. Untuk mengoptimisasi pelaksanaan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua, termasuk akan berlaku bagi Provinsi Papua Barat, Pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2007 tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua Barat, yang memuat pendekatan kebijakan baru (*the new deal policy for Papua*) dengan memprioritaskan 5 (lima) aspek strategis, yaitu:

- (1) Pemantapan ketahanan pangan dan pengurangan kemiskinan;
- (2) Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan;

- (3) Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan;
- (4) Peningkatan infrastruktur dasar guna meningkatkan aksesibilitas di wilayah terpencil, pedalaman dan perbatasan negara; dan
- (5) Perlakuan khusus (*affirmative action*) bagi pengembangan kualitas Sumberdaya manusia putra-putri asli Papua.

Sesuai dengan 5 (lima) aspek prioritas tersebut, peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu aspek yang dirasakan menjadi prioritas yang harus dikembangkan. Dari sisi geografis Kota Sorong terletak pada 131° – 51° BT dan 0° – 54° LS, pada ujung barat wilayah Papua, merupakan pintu gerbang masuk wilayah Papua. Luas wilayah daratan 380 km² yang terdiri atas daratan pulau Papua, dan 4 pulau kecil yang berada pada bagian barat Papua. Dari sisi letaknya sebagai pintu gerbang Papua, saat ini jumlah penduduk kota Sorong 157,568 jiwa, dengan kepadatan per km² 142,6 jiwa, dan tingkat pertumbuhan pada tahun 2006 adalah 12,86 %. Melihat perkembangan Kota Sorong yang begitu pesat baik di bidang pertumbuhan ekonomi dan perdagangan, dan industri maupun jumlah penduduk, maka diperlukan sumber daya manusia yang handal guna menunjang kondisi tersebut. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal tersebut diperlukan sarana pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja maupun dunia usaha dan industri. Untuk itu diperlukan sebuah institusi pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya seperti yang diinginkan diatas.

1.5. Analisis Internal

Analisis internal berupa analisis Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), atau Ancaman (Threats) yang disusun berdasarkan kepada analisis lingkungan eksternal dan internal yang sedang dan akan dihadapi oleh Politeknik Saint Paul Sorong.

Kekuatan

- Memiliki vis, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian yang jelas
- Sumber daya manusia berpotensi besar untuk berkembang
- Tata laksana dan tata kelola yang transparan
- Memiliki Pusat Penjamin Mutu
- Sarana prasarana milik sendiri yang memadai untuk ruang kelas, laboratorium, ruang dosen dan sarana untuk mengakses informasi

- Memiliki Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian Masyarakat
- Perpustakaan yang bekerjasama dengan pihak luar
- Lulusan banyak yang sudah bekerja sesuai bidang kompetensinya
- Kurikulum setiap program studi diselaraskan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran Politeknik Saint Paul Sorong
- Ketersesuaian MK dengan kebutuhan stakeholder.
- Sarana prasarana yang memadai untuk ruang kelas, laboratorium, ruang dosen dan sarana untuk mengakses informasi

Peluang

- Adanya kemitraan dengan perguruan tinggi luar
- Banyak tawaran hibah untuk merealisasikan tercapainya visi, misi
- Visi, misi, sejalan dengan pendekatan kebijakan baru untuk Papua (the new deal policy for Papua) dengan salah satu prioritas pada peningkatan infrastruktur dasar guna meningkatkan aksesibilitas di wilayah terpencil, pedalaman dan perbatasan negara.
- Tawaran program hibah dari Pemerintah untuk peningkatan administrasi yang berkesinambungan dari pemerintah
- Kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi membuka peluang beasiswa untuk studi lanjut dan pengembangan Proses belajar Mengajar
- Terbuka kesempatan untuk bekerjasama dengan perusahaan dan industri di Tanah Papua
- Banyak perusahaan lokal di Papua yang memiliki program Corporate Social Responsibility

Kelamahan

- Visi dan misi yang mencakup Tri Dharma Perguruan Tinggi belum tercapai secara menyeluruh dan belum tersosialisasi dengan baik
- Promosi yang masih minim kepada masyarakat
- Kerjasama yang berkelanjutan masih kurang
- Rumusan kebijakan yang mendorong kegiatan penelitian yang bernilai jual belum terbentuk
- Pelatihan-pelatihan kompetensi yang berhubungan dengan dunia kerja masih kurang
- Staf pengajar yang berpendidikan S2 dan S3 masih perlu ditambah
- Kemampuan laboran belum terstandarisasi dan kerjanya masih lebih banyak administrative

- Sumber dana mayoritas dari mahasiswa
- Lahan kampus yang terbatas
- Peralatan laboratorium masih kurang
- Hasil-hasil penelitian masih kurang belum mengarah ke pemanfaatan untuk industri dan masyarakat
- Pengabdian kepada masyarakat belum banyak dilakukan.
- Kemampuan dosen menulis di jurnal ilmiah masih kurang
- Kerjasama dengan industri masih sedikit
- Kurangnya dukungan dana dari Politeknik untuk penelitian dan pengabdian masyarakat

Ancaman

- Persaingan dengan PTN & PTS lain khususnya di Papua dan Papua Barat
- Kebutuhan informasi yang up to date dan cepat (serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja) bagi masyarakat luar, alumni dan pengguna
- Tawaran untuk berkarya di tempat lain cukup tinggi (dosen tidak berkonsentrasi di prodi)
- Ketatnya persaingan dalam penerimaan mahasiswa baru dengan PTN & PTS lain
- Tren minat siswa SMA/MK untuk masuk bidang vokasi menurun dalam beberapa tahun terakhir
- Tawaran pekerjaan di luar menyebabkan mahasiswa tidak fokus menyelesaikan studi
- Banyaknya PTS di daerah sekitar yang lebih menawarkan kemudahan untuk Lulus
- Harga-harga bahan bangunan, bahan laboratorium, peralatan laboratorium semakin mahal karena inflasi.
- Belum semuanya Jurnal Terakreditasi

1.6. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh Politeknik Saint Paul saat ini berasal dari adanya kesenjangan antara tuntutan internal dan eksternal dengan kinerja, produk serta layanan yang ada di Politeknik Saint Paul Sorong terhadap stakeholders. Permasalahan yang muncul dan menjadi urgensi untuk segera diatasi oleh Politeknik Saint Paul Sorong antara lain:

1. Pemenuhan produktivitas dosen dalam menjalankan tridharma
2. Pemenuhan tuntutan kompetensi lulusan yang kompetitif dan berdaya saing di dunia kerja
3. Banyaknya jumlah program studi yang terakreditasi C
4. Peningkatan komitmen kemitraan dengan masyarakat
5. Pemantapan pendanaan Politeknik Saint Paul

BAB 2

MISI, VISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS POLITEKNIK SAINT PAUL SORONG

Dalam era perubahan multi dimensi yang terjadi dewasa ini, berbagai tantangan pada kenyataannya, hadir dalam keberadaan Politeknik Saint Paul Sorong. Adapun tantangan yang dihadapi dewasa ini, dan membutuhkan jawaban nyata adalah kenyataan-kenyataan bahwa:

- a. Semakin meningkatkannya jumlah lulusan SMU yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke luar daerah, pada bidang ilmu yang diminatinya, khususnya pada pendidikan *vokasi*, karena alasan ekonomi dan kesempatan.
- b. Semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan tinggi yang langsung mengarah pada kebutuhan lapangan kerja.
- c. Tuntutan era pembangunan akan tenaga-tenaga dalam bidang-bidang ilmu yang ada dalam lingkungan Politeknik, yang lebih tinggi jenjangnya.
- d. Adanya dilema bahwa pendidikan tinggi yang bermutu dan berbobot menimbulkan konsekuensi kebutuhan dana yang lebih besar baik secara vertikal maupun horisontal, yang berarti kewajiban finansial yang harus dipikul oleh Politeknik dan mahasiswa akan semakin berat.

Menghadapi kondisi tersebut Politeknik Saint Paul Sorong perlu mempersiapkan diri secara mantap dengan membuat Rencana Strategi (Renstra) untuk mempersiapkan tantangan masa depan. Walau Renstra bersifat umum, namun diharapkan sebagai dasar pijakan dalam penyusunan rencana-rencana strategi pada lembaga di tingkat Program Studi, lembaga-lembaga dan unit kerja di tingkat lebih bawah.

Tujuan pembuatan rencana strategi ini adalah untuk menakar dan memanfaatkan kekuatan yang ada, sehingga mampu memanfaatkan dan meraih peluang dalam situasi persaingan global. Rencana strategi ini dimaksudkan :

1. Dapat dijadikan dasar pengembangan Politeknik dengan lembaga-lembaga dan unit kerja di bawahnya.
2. Dijadikan cermin keberadaan Politeknik Saint Paul Sorong
3. Merupakan dasar evaluasi kendala-kendala yang dihadapi untuk pembuatan atau penyempurnaan rencana strategi selanjutnya.

Lebih dari itu, Renstra ini merupakan skenario realistik yang disusun berdasarkan pengalaman, kondisi saat ini serta analisis situasi terhadap komponen-komponen penentu

(sumber daya) dalam proyeksi 5 tahun mendatang, sehingga dapat diimplementasikan untuk menyusun langkah pengembangan menuju perguruan tinggi yang mengandalkan keunggulan dan keterdepanan.

Visi Politeknik Saint Paul Sorong

Politeknik Saint Paul Sorong memiliki visi “Menjadi komunitas akademik yang unggul dan terdepan di Tanah Papua pada tahun 2025 melalui pengembangan keunggulan lokal dalam bidang pendidikan vokasi”

Misi Politeknik Saint Paul Sorong

Sebagai sebuah lembaga ilmiah Politeknik Saint Paul Sorong mengemban misi untuk secara terus-menerus dan berdasarkan nilai-nilai yang khas, melaksanakan:

1. Proses pembelajaran pada tahapan tertinggi dengan mengedepankan karya-karya vokasi teknologi terapan;
2. Penelitian dan pengkajian ilmiah ilmu Terapan serta sistematisasi dan konservasi, serta sosialisasi produk-produk kegiatan ilmiah;
3. Pengembangan kompetensi lulusan dengan memperhatikan kearifan lokal dalam bidang Ilmu yang dikelola; dan
4. Melakukan karya pengabdian kepada masyarakat di Tanah Papua dan Papua Barat.

Tujuan Renstra Politeknik Saint Paul Sorong

Visi dan Misi Politeknik Saint Paul diformulasikan untuk menghasilkan tujuan dari Renstra Politeknik Saint Paul 2019-2024, yang meliputi:

1. Menghasilkan lulusan yang berjiwa luhur, berwawasan luas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta siap terjun dalam dunia industri di Papua Barat pada khususnya dan Papua pada umumnya,
2. Menghasilkan karya – karya vokasi teknologi terapan yang bernilai ekonomi, ramah lingkungan, berkearifan lokal dan berkontribusi bagi masyarakat Lokal, dan Nasional
3. Memantapkan penerapan Sistem Penjaminan Mutu

Sasaran Strategis Politeknik Saint Paul Sorong

Didasarkan pada visi, misi dan tujuan maka, sasaran strategis Renstra Politeknik Saint Paul 2019-2024 dirumuskan sebagai berikut:

1. Tercapainya peringkat akreditasi Institusi dan prodi menjadi B (Baik Sekali) oleh Lembaga Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)
2. Dihasilkannya lulusan yang siap terjun dalam dunia industri di Papua Barat pada khususnya dan Papua pada umumnya,
3. Meningkatkan Penelitian dan publikasi hasil penelitian di tingkat nasional dan internasional
4. Meningkatkan Pengabdian kepada Masyarakat yang mendukung pengembangan potensi dan kearifan local yang bermanfaat bagi masyarakat
5. Terwujudnya organisasi tata Kelola yang transparan dan akuntabel.
6. Memantapkan pendanaan Politeknik.

BAB 3

ARAH KEBIJAKAN, PROGRAM PENGEMBANGAN, STRATEGI PENCAPAIAN DAN INDIKATOR KINERJA

3.1 Arah Kebijakan Politeknik Saint Paul Sorong

Berdasar pada analisis situasi Politeknik Saint Paul Sorong berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, maka dirumuskan arah kebijakan Politeknik Saint Paul Sorong. Arah kebijakan ini tidak terlepas dari Visi Politeknik Saint Paul yaitu “Menjadi Politeknik vokasi yang unggul di tahun 2025 di Tanah Papua, berdasarkan iman berikhtiar mencari dan menyebarkan kebenaran melalui penelitian dan pembelajaran dalam rangka meningkatkan martabat manusia melalui pengembangan keunggulan lokal untuk dapat berkiprah pada tataran nasional dan internasional”.

Arah kebijakan akan mengarah pada empat pilar utama yang akan difokuskan selama lima tahun ke depan, yaitu:

1. Pendidikan
2. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Tata Kelola
4. Pemantapan Pendanaan

Empat arah kebijakan ini diharapkan dapat menjadi penopang untuk mewujudkan visi Politeknik Saint Paul kedepan, dengan melibatkan semua civitas akademika.

3.2 Program Pengembangan

Visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dari Renstra Politeknik Saint Paul Sorong 2019-2024 dapat diwujudkan dalam suatu program kerja yang penjabarannya meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kerja sama dan organisasi tata Kelola.

1. Pendidikan
 - 1) Pengembangan Kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis SNPT dan KKN
 - 2) Penguatan dan Penguatan sumberdaya yang berorientasi pada kualitas dan daya tampung
 - 3) Mencapai kualitas lulusan yang sesuai dengan profil lulusan Politeknik.
 - 4) Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler

2. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

- 1) Memperkuat kapasitas dan kapabilitas dosen peneliti dan kelompok pengabdian di setiap prodi
- 2) Memperkuat jejaring kerjasama dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- 3) Meningkatkan Pengabdian kepada Masyarakat yang mendukung pengembangan potensi dan kearifan local yang bermanfaat bagi masyarakat
- 4) Membina kemitraan dengan masyarakat, untuk pengembangan desa binaan Politeknik
- 5) Mendorong dan memfasilitasi hasil penelitian serta pengabdian yang berpotensi output HaKI, publikasi dan buku ajar
- 6) Mendorong Dosen untuk mengikutsertakan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

3. Tata Kelola

- 1) Pengembangan kapasitas, kapabilitas dan karier yang berbasis meritokrasi dalam mewukidlam profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan
- 2) Pengembangan dan optimalisasi sumber daya dan asset Politeknik Saint Paul Sorong
- 3) Penguatan tata kelola berbasis manajemen mutu,
- 4) Pengembangan kelembagaan dalam penambahan prodi baru

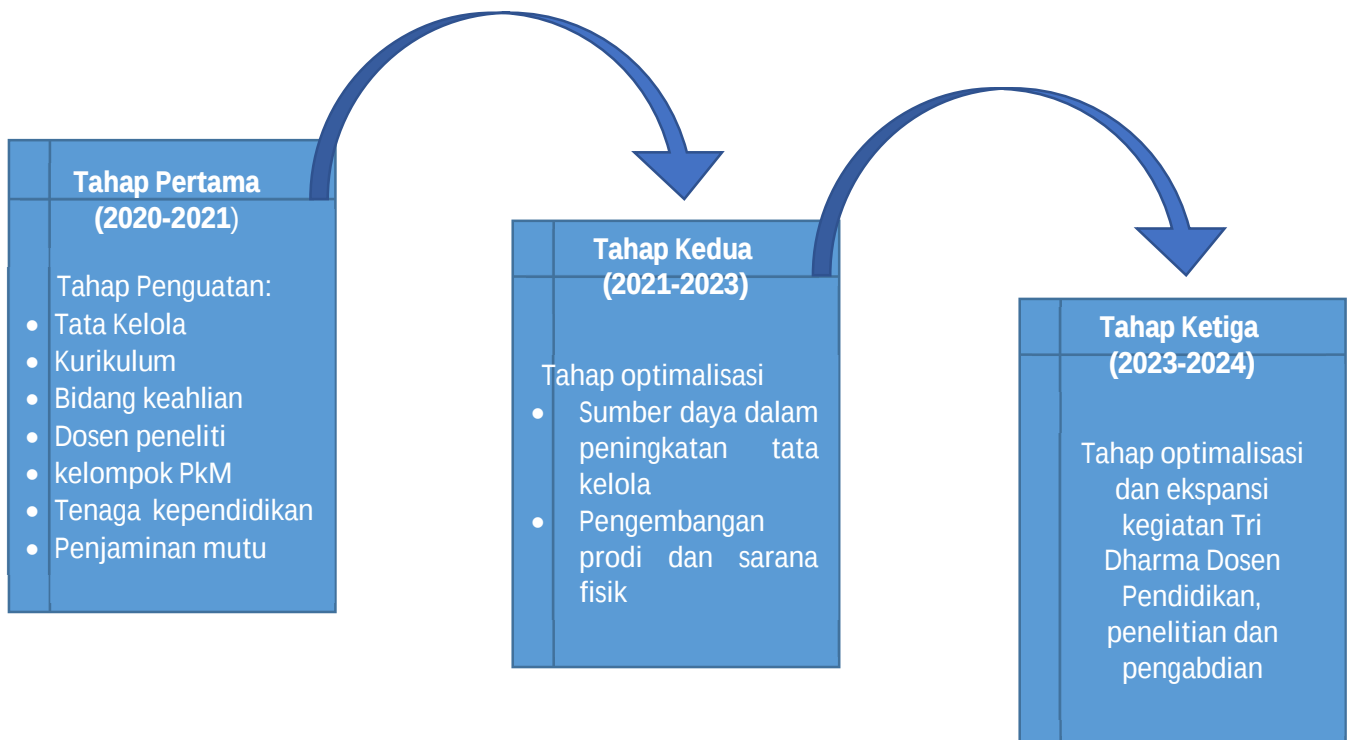
4. Memantapkan pendanaan Politeknik.

- 1) Menetapkan beban keuangan mahasiswa yang disesuaikan dengan pembatasan jumlah mahasiswa mulai tahun 2008.
- 2) Mencari sumber-sumber pembiayaan baru (*income generating*), sehingga setelah tahun 2024 beban keuangan yang berasal dari mahasiswa dapat dikurangi.

3.3 Strategi Pencapaian

Rencana strategis Politeknik Saint Paul Sorong 2019-2024 dilengkapi dengan tahapan pengembangan yang berfungsi untuk memberikan arah yang tepat dalam penetapan dan pencapaian sasaran strategis tahunan selama 5 (lima) tahun kedepan. Tahapan pengembangan yang dibuat berdasarkan pada arah pengembangan Politeknik Saint Paul Sorong, yang diindikasikan dengan kelembagaan, tata Kelola, dampak kinerja dan kontribusi lulusan, hingga karya dan produk dan kondisi Politeknik selama 5 (lima) tahun kedepan.

Tahapan pencapaian Politeknik Saint Paul Sorong tahun 2019-2024 dalam arah pengembangan institusi disajikan dalam gambar berikut:



Tahap Pertama (2020-2021)

Tahap pertama (2020-2021) dilakukan hingga kapasitas institusi dalam bidang pendidikan sudah mulai mantap dengan adanya perluasan akses pendidikan melalui daya tampung, dan dibukanya program studi yang baru, Dalam pendidikanpun telah sesuai dengan SNPT, adanya siklus audit yang dilaksanakan oleh tim audit mutu internal.

Penelitian dan pengabdian dilakukan hingga adanya keterlibatan pihak stakeholder. Adanya peningkatan budaya menulis dosen yang diindikasikan dengan meningkatnya jumlah publikasi dosen setiap program studi dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional. Jurnal yang telah disediakan oleh Politeknik disiapkan untuk proses akreditasi sehingga dapat digunakan sebagai fasilitas publikasi.

Strategi – strategi yang dilakukan adalah:

- 1) Penyusunan kurikulum yang melibatkan organisasi profesi, stakeholder, pemerintah, dan dunia usaha
- 2) Melakukan Integrasi Kegiatan Penelitian/ PkM dalam Pembelajaran
- 3) Mendorong hasil penelitian dosen maupun mahasiswa yang berpotensi untuk dipublikasikan
- 4) Mendorong dosen prodi untuk melibatkan mahasiswa dalam penelitian

- 5) LPPM mengadakan klinik usulan proposal penelitian dan PkM internal dan eksternal
- 6) Peningkatan mutu tenaga kependidikan
- 7) Peningkatan pelaksanaan sistem penjaminan mutu

Tahap Kedua (2021-2023)

Tahap kedua (2021-2023) dilakukan hingga diperoleh pencapaian kinerja Politeknik dalam hal proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Luaran pendidikan diharapkan dapat bersaing dengan Politeknik Swasta dan Negeri. Luaran penelitian diharapkan telah dihasilkan publikasi penelitian dosen baik secara mandiri, atau bersama dengan mahasiswa ataupun penelitian kerjasama dengan mitra yang ada. Luaran pengabdian kepada masyarakat diharapkan telah memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dan semakin meningkatnya produk penelitian yang telah terhilirisasi.

Strategi – strategi yang dilakukan adalah:

- 1) Meningkatkan Integrasi Kegiatan Penelitian/ PkM dalam Pembelajaran
- 2) Kurikulum yang telah dihasilkan diselaraskan dengan kebutuhan pengguna lulusan dengan melibatkan organisasi profesi, stakeholder, pemerintah, dan dunia usaha
- 3) Peningkatan kinerja penelitian dosen dengan mahasiswa ataupun dosen dengan mitra.
- 4) Meningkatkan jumlah usulan proposal Hibah penelitian dan PkM yang diterima
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium untuk pembelajaran, penelitian dan pengabdian.
- 6) Membangun sarana yang diperlukan untuk pembukaan program studi diploma IV Rekayasa Teknik, Energi Terbarukan dan Rekayasa Kecerdasan Buatan.

Tahap Ketiga (2023-2024)

Tahap ketiga (2023-2024) adalah tahap optimalisasi dan ekspansi kegiatan tri dharma. Pencapaian sasaran strategis pendidikan ditandai dengan bertambahnya jumlah mahasiswa, lulusan mampu mengisi pasar kerja local dan nasional. Pencapaian penelitian ditandai dengan adanya kolaborasi penelitian dosen yang ditandai dengan jumlah artikel penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional, seminar, dan Hak Cipta. Pencapaian pengabdian ditandai dengan desa binaan.

Strategi – strategi yang dilakukan adalah:

- 1) Bekerjasama dengan lembaga sosial dan agama yang lain dalam rangka pemantapan desa binaan yang dikelola oleh Politeknik Saint Paul Sorong.
- 2) Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mendapatkan model-model pelatihan dengan pendanaan diusahakan dari pihak luar
- 3) Mondorong dosen untuk memiliki Haki, dan melakukan seminar nasional maupun internasional.
- 4) Menyiapkan rencana pengembangan jangka panjang menuju tahun 2025 – 2030

3.4 Hubungan Program, Sasaran Strategis dan Penanggung Jawab (PIC) Kegiatan

1) Pendidikan

No	Program	Sasaran Strategis	PIC Kegiatan
1	Pengembangan Kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis SNPT dan KKNi	Tercapainya peringkat akreditasi Institusi dan prodi menjadi B (Baik Sekali) oleh Lembaga Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)	Prodi, UPPS
2	Penguatan dan Penguatan sumberdaya yang berorientasi pada kualitas dan daya tampung		Prodi, UPPS, Institusi
3	Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler		Prodi, UPPS, Asdir 3
4	Mencapai kualitas lulusan yang sesuai dengan profil lulusan Politeknik	Dihasilkannya lulusan yang siap terjun dalam dunia industri di Papua Barat pada khususnya dan Papua pada umumnya,	Prodi, UPPS, Asdir 3, Institusi

2) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Program	Sasaran Strategis	PIC Kegiatan
1	Memperkuat kapasitas dan kapabilitas dosen peneliti dan kelompok pengabdian di setiap prodi	Meningkatkan Penelitian dan publikasi hasil penelitian di tingkat nasional dan internasional	Prodi, UPPS, LPPM
2	Memperkuat jejaring kerjasama dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat		Prodi, UPPS, Institusi, LPPM
3	Mendorong dan memfasilitasi hasil penelitian serta pengabdian yang		Prodi, UPPS, Institusi, LPPM

	berpotensi output HaKI, publikasi dan buku ajar		
4	Mendorong Dosen untuk mengikutsertakan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat		Prodi, UPPS, Institusi, LPPM
5	Meningkatkan Pengabdian kepada Masyarakat yang mendukung pengembangan potensi dan kearifan local yang bermanfaat bagi masyarakat	Meningkatkan Pengabdian kepada Masyarakat yang mendukung pengembangan potensi dan kearifan local yang bermanfaat bagi masyarakat	Prodi, UPPS, Asdir 3
6	Membina kemitraan dengan masyarakat, untuk pengembangan desa binaan Politeknik		Prodi, UPPS, Institusi, LPPM

3) Tata Kelola

No	Program	Sasaran Strategis	PIC Kegiatan
1	Pengembangan kapasitas, kapabilitas dan karier yang berbasis meritokrasi dalam mewujudkan profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan	Terwujudnya organisasi tata Kelola yang transparan dan akuntabel.	Prodi, UPPS, Institusi
2	Pengembangan dan optimalisasi sumber daya dan asset Politeknik Saint Paul Sorong		Prodi, UPPS, Institusi
3	Penguatan tata kelola berbasis manajemen mutu,		Prodi, UPPS, Institusi
4	Pengembangan kelembagaan dalam penambahan prodi baru		Prodi, UPPS, Institusi

4) Pemantapan Pendanaan Politeknik Saint Paul Sorong

No	Program	Sasaran Strategis	PIC Kegiatan
1	Menetapkan beban keuangan mahasiswa yang disesuaikan dengan pembatasan jumlah mahasiswa mulai tahun 2008.	Memantapkan pendanaan Politeknik.	Prodi, UPPS, Institusi
2	Mencari sumber-sumber pembiayaan baru (<i>income generating</i>), sehingga setelah tahun 2024 beban keuangan yang berasal dari mahasiswa dapat dikurangi.		Prodi, UPPS, Institusi

3.5 Indikator Kinerja

Untuk mengimplementasikan Renstra Politeknik Saint Paul Sorong 2019-2024 diperlukan indikator kinerja diperlukan untuk utama untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, Penentuan indicator kinerja berdasarkan sasaran strategis dan tujuan dari Renstra itu sendiri. Waktu pengukuran capaian diukur diakhir tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024. Indicator kinerja disajikan dalam table berikut

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Baseline	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Tercapainya peringkat akreditasi Institusi dan prodi menjadi B (Baik Sekali) oleh Lembaga Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)	Jumlah program studi yang terakreditasi B/Baik Sekali	5	1	1	2	3	4
2. Dihasilkannya lulusan yang siap terjun dalam dunia industri di Papua Barat pada khususnya dan Papua pada umumnya,	1. Sebaran (%) lulusan Poltek yang bekerja di						
	a) Sorong	75	75	70	60	55	50
	b) Papua Barat	15	15	15	20	20	25
	c) Provinsi Luar Papua	1	1	3	5	5	7
	2. Sebaran (%) lulusan Poltek yang bekerja pada perusahaan						
	a) Nasional	5	6	7	8	9	10
	b) Multinasional	0	1	1	1	2	2
	c) Wirausaha	10	12	14	16	18	20
	3. Rata – rata IPK Lulusan						
	a) Teknik Mesin	3,07	3,08	3,09	3,10	3,11	3,12
	b) Teknik Sipil	3,20	3,21	3,22	3,23	3,24	3,25
	c) Teknik Elektro	3,10	3,11	3,12	3,13	3,14	3,15
	d) TRKJ	0	0	0	0	0	3,00

	e) Akuntansi Keuangan Publik	3,20	3,21	3,22	3,23	3,24	3,25
	f) Akuntansi Perpajakan	0	0	0	0	3,00	3,01
	4. Rata – rata lama penyusunan TA (bulan)						
	a) Teknik Mesin	15	14,5	14	13,5	13	13,5
	b) Teknik Sipil	15	14,5	14	13,5	13	13,5
	c) Teknik Elektro	15	14,5	14	13,5	13	13,5
	d) TRKJ	0	0	0	0	12	12
	e) Akuntansi Keuangan Publik	13	13	12,5	12,5	12	12
	f) Akuntansi Perpajakan	0	0	0	0	0	12
	5. Rata – rata lama Studi (Tahun)						
	a) Teknik Mesin	5	4,9	4,8	4,7	4,6	4,5
	b) Teknik Sipil	5	4,9	4,8	4,7	4,6	4,5
	c) Teknik Elektro	4,3	4,3	4,2	4,2	4,1	4,1
	d) TRKJ	0	0	0	0	0	4,0
	e) Akuntansi Keuangan Publik	4,4	4,35	4,30	4,25	4,20	4,15
	f) Akuntansi Perpajakan	0	0	0	0	4,0	4,0
	6. Jumlah Prestasi Mahasiswa di level Nasional						
	a) Teknik Mesin	0	1	1	1	2	2
	b) Teknik Sipil	1	1	2	2	3	3
	c) Teknik Elektro	2	2	2	3	3	3
	d) TRKJ	0	0	1	1	1	1
	e) Akuntansi Keuangan Publik	0	1	1	1	2	2
	f) Akuntansi Perpajakan	0	0	1	1	1	1
	7. Gaji pertama lulusan (juta)	1,5	1,7	1,8	2,0	2,25	2,5
	8. Mahasiswa penerima beasiswa (%)	10	10	11	12	13	14
9. Meningkatkan Penelitian dan publikasi hasil penelitian di tingkat nasional	1. Jumlah Peneliti yang						
	a) Aktif	32	32	35	39	40	42
	b) Mendapat bantuan Hibah Penelitian	4	5	6	7	8	9

dan internasional	c) Mendapat bantuan Hibah PkM	0	1	2	3	4	5
	2. Jumlah publikasi (Judul)						
	a) Jurnal nasional tidak terakreditasi	156	170	180	190	200	210
	b) Jurnal nasional terakreditasi	25	40	60	70	80	90
	c) Jurnal internasional	0	2	4	6	8	10
	d) Jurnal internasional bereputasi	4	6	8	10	12	14
	3. Rata – rata indeks sitasi artikel dosen (GS)	25	30	40	40	45	45
	4. Jumlah buku yang dihasilkan (berISBN)						
	a) Buku ajar	0	2	3	4	5	6
	b) Ilmiah populer	1	2	2	3	3	4
	5. Jumlah karya produk intelektual (HaKI)	0	1	2	3	4	5
	6. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan penelitian						
	a) Jumlah dosen	10	12	14	16	18	20
	b) Jumlah Mahasiswa	10	15	20	25	30	40
7. Meningkatkan Pengabdian kepada Masyarakat yang mendukung pengembangan potensi dan kearifan local yang bermanfaat bagi masyarakat	1. Jumlah kegiatan pengabdian civitas akademika yang melibatkan pihak swasta, pemerintah daerah dan masyarakat	1	3	5	7	9	12
	2. Jumlah kegiatan hibah pengabdian civitas akademika						
	a) Libtabmas	0	1	2	3	4	5
	b) Pemerintah daerah (Kota atau Kabupaten)	3	4	5	6	7	8
	3. Jumlah kegiatan pengabdian yang dipublikasikan						
	a) Jurnal nasional tidak terakreditasi	0	5	8	10	12	15

	b) Jurnal nasional terakreditasi	0	2	4	6	8	10
	4. Jumlah judul PKM yang menerima hibah litabmas	0	1	2	3	4	5
	5. Jumlah kegiatan pengabdian dalam bentuk desiminasi teknologi tepat guna bagi masyarakat	0	1	2	3	4	5
	6. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat						
	a) Jumlah dosen	10	12	14	16	18	20
	b) Jumlah Mahasiswa	20	30	40	50	60	70
7. Terwujudnya organisasi tata Kelola yang transparan dan akuntabel.	1. Persentasi ketersediaan perangkat perencanaan						
	a) Renstra dan Renop Institusi	90	100	100	100	100	100
	b) Renstra dan RK Prodi di UPPS	20	40	60	80	90	100
	c) Renstra dan RK di Biro	20	40	60	80	90	100
	d) Renstra dan RK di UPT	20	40	60	80	90	100
	2. Rata – rata waktu (tahun) kenaikan pangkat Dosen						
	a) Asisten Ahli	3,8	3,75	3,70	3,65	3,6	3,5
	b) Lektor	6	5,9	5,8	5,7	5,6	5,4
	c) Lektor Kepala	0	0	0	0	0	0
	3. Pengembangan Kelembagaan dalam bentuk penambahan program studi baru	5	6	6	7	7	8
4. Memantapkan pendanaan Politeknik.	1. Jumlah bantuan dana dari						
	a) Kemristekdikti	865	950	1.050	1.100	1.150	1.200
	b) Pemerintah Daerah	5.000	5.000	5.100	5.100	5.250	5.300
	c) Donatur	0	0	0	100	150	200

BAB 4

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Saint Paul 2019-2024 dikembangkan dengan melibatkan seluruh unit kerja, stakeholder dan anggota senat yang disahkan melalui Rapat Senat Politeknik Saint Paul Sorong. Identifikasi permasalahan dilihat berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang dimiliki oleh Politeknik.

Program – program dalam Renstra sebelumnya yang telah berhasil dicapai diformulasikan untuk dijadikan acuan dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dalam renstra terbaru.

Pada akhirnya komitmen dan konsistensi dari segenap warga Politeknik Saint Paul Sorong yang menjadi pilar utama dalam mengimplementasikan program dan kegiatan yang direncanakan, sehingga sasaran strategis dan tujuan dari program ini dapat dicapai. Ketercapaian renstra ini akan dimanifestasikan dalam bentuk laporan kinerja Politeknik pertahun dan disusun dalam laporan evaluasi kinerja.



Politeknik Saint Paul Sorong